

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022

Ilham Susanto¹, Adrie Putra²

^{1,2} Akutansi, Universitas Esa Unggul
e-mail: ilham.susanto125@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022. Metode penentuan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sample sesuai kriteria adalah 14 perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun (2017 - 2022). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah koefisien positif, penelitian ini juga menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah koefisien bernilai negative, dan Nilai Perusahaan tidak dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan.

Kata Kunci : *Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas, Nilai Perusahaan.*

Abstract

This study aims to see the effect of Company Size, Capital Structure, and Profitability on Firm Value on the Indonesia Stock Exchange 2017-2022. The method of determining the sample using purposive sampling with the number of samples according to the criteria is 14 companies transportation sub-sector which are listed on the Indonesian stock exchange for the period (2017 — 2012). The results showed that the profitability variable had a significant effect on firm value with a positive coefficient. This study also showed that Capital Structure had no effect on firm value with a negative coefficient, and firm value could not be relied on by firm size.

Keywords: *Company Size, Capital Structure, Profitability, Firm Value.*

PENDAHULUAN

Karena globalisasi, bisnis menjadi lebih ketat dalam pencarian mereka untuk keunggulan. kompetitif melalui peningkatan kinerja. Agar dapat melakukan apa pun, sebuah perusahaan harus memperhatikan salah satu aspeknya, dan itulah ciri khas sebuah perusahaan, karena persaingan komersial yang ketat dapat menyebabkan pemilik melakukan hal yang berbeda. Nilai perusahaan adalah jumlah ekuitas dan utangnya, atau nilai pasar suatu aset ditambah nilai pasar utangnya. Sesuai temuan Oka (2011).

Sejumlah produsen yang digunakan Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menukarkan sahamnya. bergerak di industri transportasi. Ada sejumlah faktor yang berkontribusi terhadap transisi Indonesia dari negara berkembang ke negara maju . Industri transportasi sangat penting bagi perekonomian Indonesia karena memfasilitasi pergerakan dan distribusi komoditas di seluruh negeri.

Tujuan pengembangan perusahaan dalam industri transportasi harus berpusat pada peningkatan keuntungan. Indikasi bisnis yang berhasil adalah margin keuntungan yang tinggi, sedangkan bisnis yang rendah berarti margin keuntungan yang buruk. Keuntungan di industri transportasi mengalami kenaikan dan penurunan yang luas antara tahun 2017 dan 2019, menurut berita detik.com. Industri transportasi menghadapi beberapa tantangan akibat permasalahan ini. Permasalahan industri transportasi yang paling mendesak adalah meroketnya biaya pemeliharaan, harga bahan bakar, dan kurangnya dana yang tersedia .

Setiap sarana transportasi menghadapi hal ini, udara, laut, dan darat bersama. Jadisistem transportasi di Indonesia terkenal tidak dapat diandalkan, dengan kondisi jalan yang sudah berumur puluhan tahun dan tidak memberikan kenyamanan bagi penumpang.

Berdasarkan data supplychainindonesia.com, industri transportasi pada tahun 2018 dipimpin oleh sektor darat (53,15%), sektor udara (36,10%), dan sektor laut (6,77%). Transportasi – moda transportasi lain hanya memberikan kontribusi yang kecil. Sektor pengolahan nonmigas, khususnya sektor pangan, merupakan salah satu sektor adalah salah satu industri yang telah melihat pertumbuhan karena perbaikan yang didorong oleh analisis SCI. Pendorong lainnya adalah e-commerce, yang mencakup perdagangan barang-barang lokal dan asing untuk perbaikan manufaktur.

Menurut Bisnis.com, salah satu perusahaan subsektor transportasi pada tahun 2022, PT. Weha Transportasi Indonesia sukses menjalani kuartal ketiga dengan meningkatkan pendapatan sebesar 112% menjadi Rp 123 miliar dan meraih laba Rp 12 miliar. Berbeda dengan periode yang sama tahun sebelumnya, perseroan untung Rp58 miliar dan rugi Rp11 miliar. Ketiga divisi PT. Transportasi Weha Indonesia mencakup eksekursi terbuka, logistik, bus charter, dan shuttle. Kuartal ketiga tahun 2022 merupakan tahun spanduk bagi seluruh lini bisnis. Pendapatan industri bus sewaan melonjak sebanyak 87%. Kategori logistik dan antar-jemput mengalami peningkatan pendapatan sebesar 125%. Pendapatan dari bagian perjalanan terbuka juga meningkat sebesar 387% dari tahun ke tahun, yang dianggap baik. Beberapa hal mungkin bersatu untuk membuat perusahaan Anda sukses tahun ini. Meskipun epidemi COVID-19 tersebar luas di Indonesia, permintaan terhadap produk ini meningkat pesat.

Untuk terkenal, bisnis perlu memperhatikan faktor-faktor termasuk struktur modal, profitabilitas, dan skala. Ukuran perusahaan menjadi faktor pembeda, dan penelitian Mudayin dan Trisnawati (2022) dan Mercyana Clarissa dkk. (2022) mengkategorikan bisnis menjadi tiga ukuran berbeda: besar, menengah, dan perusahaan. ukuran suatu perusahaan berbanding lurus dengan nilainya. Citra Hardianti dan Anwar (2019) menyatakan bahwa dalam menghitung ukuran suatu perusahaan digunakan logaritma natural (Ln) dari total asetnya. Nilai perusahaan tidak mengesankan. Alasannya adalah karena investor sering kali melihat laporan keuangan publik perusahaan untuk menilai kinerjanya dibandingkan jumlah aset yang dimilikinya ketika memutuskan apakah akan berinvestasi dalam suatu bisnis atau tidak. Selain itu, investor cenderung melihat perusahaan Name Good dari sudut pandang perifer. Ikuti juga nilai perusahaan (Widiastari & Yasa, 2018). Ukuran suatu perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap nilainya karena perusahaan yang lebih besar secara alami akan menetapkan harga yang lebih tinggi.

Perusahaan sering kali dikategorikan menjadi besar, menengah, atau kecil berdasarkan struktur modalnya, yang didefinisikan sebagai rasio utang terhadap total modal serta rasio ekuitas terhadap total modal. Perusahaan-perusahaan besar sering kali lebih bergantung pada utang dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil karena kreditor lebih cenderung mempercayai perusahaan-perusahaan besar. Penelitiannya menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak terpengaruh oleh struktur modalnya (Muzayin & Trisnawati , 2022). Untuk perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, struktur modal merupakan faktor yang signifikan pada tahun 2013 hingga 2017, menurut Hairi (2019).

Selain itu, elemen tambahan yang memengaruhi merek perusahaan mencakup profitabilitas. Agar bisnis tetap dalam bisnis dalam jangka panjang, profitabilitas sangatlah penting. Menurut Susilawati (2012), profitabilitas suatu perusahaan dapat diartikan sebagai kemampuannya menghasilkan keuntungan dari seluruh asetnya, termasuk namun tidak terbatas pada pendapatan aktivitas, kas, modal, jumlah pekerja, jumlah cabang, dan masih banyak lagi. Namun seperti yang diungkapkan oleh Jusriani dan Rahardjo (2013), hasil yang dicapai manajemen perusahaan dengan uang tunai yang diinvestasikan oleh pemegang sahamnya menentukan profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang secara konsisten menghasilkan keuntungan menunjukkan bahwa manajemennya mahir dalam memaksimalkan penggunaan sumber dayanya. Temuan penelitiannya menunjukkan bahwa

profitabilitas diproksikan dengan mempengaruhi ROE (Lutfita & Takarin, 2021). bermanfaat dan patut diperhatikan bagi penyedia jasa merek (PBV). Tercatat di BEI pada tahun 2016 hingga 2019, sektor jub meliputi hotel dan restoran. Profitabilitas berdampak buruk pada perusahaan merek baik sebelum maupun saat pandemi (Lutfita & Takarin, 2021). Namun, keuntungan tidak mewakili nilai sebenarnya dari sebuah perusahaan.

Temuan tersebut berbeda-beda tergantung latar belakang dan studi sebelumnya, yang menggelitik keingintahuan penulis tentang penyelidikan lebih lanjut penelitian tersebut dengan subjek yang baru. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Bursa (BEI) Periode 2017-2022).

Teori agensi

Teori agensi menegaskan bahwa keterkaitan agensi muncul ketika prinsip atau prinsipal melibatkan agen untuk melakukan layanan dan kemudian memberikan otoritas pengambilan keputusan agen atas pengumpulan pembayaran (Jensen & Meckling, 1976). Menurut teori keagenan, kontrak dengan manajemen bertindak sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal memang ada (Muzayin & Trisnawati, 2022). Semua individu harus bertindak demi kepentingannya masing-masing, menurut teori keagenan. Sebaliknya, prinsipal yang memiliki saham harus memastikan bahwa investasinya akan memberikan return dengan hanya berfokus pada kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan setiap bulannya.

Teori Pertukaran

Perusahaan akan tiba pada masa mereka harus membayar pajak untuk mencegah utangnya bertambah, seperti yang dikemukakan dalam hipotesis trade-off yang dikemukakan oleh Myers dan Majluf (1984). Ketika sebuah bisnis mengalami kesulitan keuangan (finansial). Biaya kesulitan keuangan mencakup biaya yang terkait dengan kebangkrutan atau reorganisasi, serta biaya yang terkait dengan peningkatan biaya keagenan sebagai akibat dari berkurangnya kredibilitas perusahaan. Menurut teori trade-off, ada banyak faktor yang menentukan struktur modal yang ideal, seperti pajak, biaya, biaya keagenan, dan tekanan keuangan. Namun, agar perusahaan dapat menjaga tingkat utangnya tetap rendah dan efisiensi pasarnya tetap tinggi, maka perusahaan harus menyeimbangkan dan menjaga efisiensi pasar. Lebih banyak hutang masih diperbolehkan jika manfaat penggunaannya besar (Khassanah, 2021).

Mengukur Nilai Perusahaan

Menurut Prasetyo dan Pramuka (2018), ketika suatu bisnis akan dijual, nilai perusahaan adalah jumlah yang telah diputuskan untuk dibayar oleh calon pembeli. Harga saham merupakan indikator yang baik mengenai nilai perusahaan. Harga saham ditentukan oleh penawaran dan permintaan investor, yang dapat digunakan sebagai tanda proksi bagi korporasi.

Nilai buku pro forma Price Book Value (PBV) suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan pangsa pasarnya dengan nilai bukunya seperti yang tertera pada neraca (Harahap, 2017:311). Kami menggunakan rumus berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar}}{\text{Saham Nilai Buku Perlembar Saham}}$$

Pengukuran Ukuran Perusahaan

Menurut Hermuningsih (2012), ukuran suatu perusahaan merupakan ukuran kekuatan finansial yang dimilikinya (233). Sebaliknya, size merupakan ukuran skala baik bagi usaha besar maupun kecil (Pudjiastuti, 2018). Menurut besar kecil sumber dana yang digunakan oleh lembaga, jumlah asset dimiliki oleh perusahaan, juga jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan, ukuran lembaga mencirikan ukurannya.

Dimensi (Dimension) = Log (Total Aset) Aset merupakan alat ukur kekayaan dasar suatu perusahaan. Perusahaan akan berinvestasi pada dirinya sendiri dan melaksanakan semua permintaan Anda seiring dengan peningkatan asetnya.

$$Size = (LN) \text{ Total Aset}$$

Pengukuran Struktur Modal

Di bidang keuangan, struktur modal suatu perusahaan diartikan sebagai hubungan antara modal sendiri (ekuitas pemegang saham) dengan modal yang diperoleh melalui hutang dan kewajiban jangka panjang (Fahmi, 2014:177). menemukan cara untuk mendanai perusahaan.

Kesehatan keuangan suatu perusahaan mungkin lebih mudah dipahami dengan melihat rasio utang terhadap ekuitas (DER). Bagi pemegang saham, DER berarti dividennya tidak sama. Debt to Equity Ratio (DER) yang tinggi menunjukkan bahwa hutang bisnis meningkat pada tingkat yang eksponensial dibandingkan dengan ekuitasnya, yang berarti perusahaan akan lebih sulit membayar dividen kepada pemegang sahamnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan perusahaan dan tingkat kenaikan harga adalah rasio utang terhadap ekuitas. (Referensi: Kurniasih dan Surachim , 2018). Untuk perhitungan struktur modal rumusnya adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Pengukuran Profitabilitas

Kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan disebut dengan profitabilitas. Pengembalian investasi (ROI) adalah alasan mengapa investor membeli saham suatu perusahaan. Untuk menciptakan suatu merek, profitabilitas suatu perusahaan berbanding lurus dengan besarnya keuntungan yang diantisipasi investor untuk menerima investasinya (Dewi & Wirajaya , 2017). Laba per saham (EPS), laba atas ekuitas (ROE), dan laba atas aset (ROA) adalah cara yang dapat diukur untuk menilai profitabilitas.

Tujuan penghitungan return on equity atau disebut juga dengan profitabilitas modal sendiri adalah untuk mengetahui seberapa besar porsi pendapatan suatu perusahaan tetap berada di perusahaan tersebut. Jika ingin mengetahui cara menghitung return on equity (ROE), Kasmir (2016) mengatakan rumusnya:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak atau Laba Bersih}}{\text{Modal Saham atau Modal Sendiri}}$$

Hubungan Antar Variabel

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut klaim teoritis, struktur modal adalah tentang Struktur modal berpengaruh pada apakah suatu perusahaan ditandai atau tidak. Investasi dengan keputusan praduga dan dividen kebijakan tetap tidak berubah. Jika mereka punya pendapat, hal ini berarti struktur modal yang optimal; jika tidak, itu berarti keuntungannya. Dengan menggunakan faktor-faktor seperti struktur kepemilikan, modal, dan nilai penandaan, investor dapat mengetahui sektor mana yang memiliki leverage besar dan mana yang tidak.

Rasio Ekuitas Hutang (DER) ialah dasar kemungkinan dari adalah banyak rasio keuangan dan dapat dimanfaatkan untuk melihat struktur modal. Rasio utang terhadap ekuitas mengukur struktur pembiayaan suatu organisasi. Salah satu cara untuk menyamakan kedudukan adalah melalui rasio utang terhadap ekuitas. Ketika DER semakin besar, proporsi utang secara keseluruhan menjadi beban industri yang lebih berat, sehingga mengurangi keuntungan dan kerugian yang ditanggung investor dan menyebabkan penurunan harga saham perusahaan.

Perusahaan ketika melihat aset, penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aset, anda dapat melihat bahwa ukurannya mencakup industri besar dan kecil. Besarnya suatu Perusahaan memperlihatkan peningkatan suatu industri, pada gilirannya meningkatkan standar industri. Investor sangat memperhatikan penanaman modal untuk mendorong penjualan, yang pada akhirnya meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Cukup signifikan hingga menyebabkan penurunan tajam harga saham industri, dan diharapkan saya dapat mendorong nilai perusahaan saya.

Laba merupakan hasil akhir dari beberapa Tindakan juga strategi manajemen. Jadi, dapat dikatakan bahwa kunci industri yang menguntungkan adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari dalam, dibandingkan mengandalkan sumber eksternal.

Rasio margin laba bersih adalah metrik yang berguna untuk mengukur profitabilitas suatu industri karena memungkinkan kita melihat seberapa baik proses internal kita bekerja. Setelah dikurangi semua biaya penjualan, persentase yang dihasilkan adalah margin laba bersih. Semakin besar rasionya maka semakin besar pula potensi keuntungannya.

Pembahasan sebelumnya menunjukkan bahwa, pada saat yang sama, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal juga mempunyai pengaruh yang besar dan simultan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Istilah "ukuran perusahaan" mengacu pada ukuran awal suatu bisnis. Ada banyak kebijakan yang digunakan bisnis untuk mengukur ukuran mereka, dan ada tiga jenis kebijakan utama. Langkah pertama untuk menggabungkan perusahaan Usaha kecil, perusahaan raksasa, dan usaha menengah semuanya ada di luar sana. Dalam kebanyakan kasus, ukuran suatu perusahaan ditentukan oleh jumlah pendapatan dan total asetnya.

Temuan dari penelitian Menurut penelitian sebelumnya (Putu & Yasa, 2018), perusahaan besar memiliki dampak menguntungkan terhadap pangsa pasar. Menurut penelitian (Muzayin & Trisnawati, 2019), ukuran suatu perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap mereknya. Berdasarkan temuan penelitian, peneliti mengajukan hipotesis, yaitu:

H 2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Di bidang keuangan, struktur modal suatu perusahaan diartikan sebagai hubungan antara modal sendiri (ekuitas pemegang saham) dengan modal yang diperoleh melalui hutang dan kewajiban jangka panjang (Fahmi, 2014:177). menemukan cara untuk mendanai perusahaan.

Penelitian sebelumnya telah memberi informasi bahwa struktur modal punya dampak besar kepada citra Perusahaan (Tarmiji, 2019). Menurut penelitian, struktur modal perusahaan secara signifikan dan menguntungkan mempengaruhi mereknya (Lutfia et al., 2021). Teori berikut dikemukakan oleh para peneliti berdasarkan temuan percobaan sebelumnya:

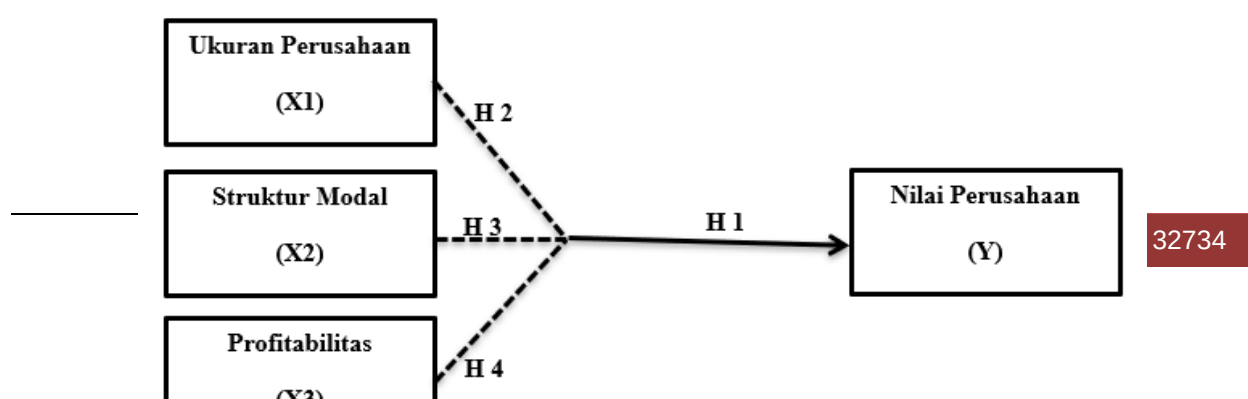
H 3 : Struktur Modal Perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas rasio didefinisikan sebagai rasio Saat menghitung profitabilitas perusahaan, akan sangat membantu jika menggunakan rasio yang memperhitungkan waktu dan upaya yang dilakukan dalam bisnis serta jumlah uang yang masuk dari penjualan dan investasi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dampak positif terhadap laba suatu bisnis sangatlah besar (Tumangkeng, 2018). Penelitian terbaru (Dewi & Wiarajaya, 2017) menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilainya. Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, peneliti mengajukan teori berikut:

H 4 : Profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan



METODE

Populasi dan Sampel

Selama masa studi, 42 perusahaan di subsektor transportasi tercatat di Bursa Efek Indonesia. Terdapat 21 perusahaan subsektor transportasi yang melakukan IPO sebelum tahun 2017 melalui penawaran umum perdana (IPO). Data yang digunakan untuk membuat sampel berasal dari 14 perusahaan berbeda, masing-masing memiliki hingga 6 periode data, sehingga total 84 sampel.

Teknik pengambilan sampel

Industri Subsektor Transportasi yang memuat annual report di Bursa Efek Indonesia dan website industri masing-masing selama 120 hari terhitung sejak tanggal penutupan periode buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017–2022, dan didaftarkan sebelum tahun penelitian apabila penawaran umum perdana (IPO) terjadi.

No	Kriteria Penetapan Sampel	Jumlah
1	Seluruh industri sub sektor transportasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia	42
2	Perusahaan yang (<i>Initial Public Offering</i>) IPO selama periode penelitian 2017-2022	21
3	Kelengkapan Laporan Keuangan selama periode penelitian 2017-2022	7
	Jumlah data observasi yang digunakan dalam penelitian	14
	Diteliti selama 5 periode (14 x 6)	84

No.	Kode	Keterangan
1	ASSA	PT Adi Sarana Armada Tbk (ASSA)
2	BIRD	PT Blue Bird Tbk (Bird)
3	BULL	PT Buana Lintas Lautan Tbk (BULL)
4	CASS	PT Cardig Aero Service Tbk(CASS)
5	IPCM	PT Jasa Armada Indonesia Tbk (IPCM)
6	NELY	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk (NELY)
7	PSSI	PT Pelita Samudera Shipping Tbk(PSSI)
8	PTIS	PT Indo Straits Tbk (PTIS)
9	SHIP	PT Sillo Maritime Perdana Tbk
10	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk
11	SOCI	PT Soechi Line Tbk (SOCI)
12	TMAS	PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk (TMAS)
13	TPMA	PT Trans Power Marine Tbk (TPMA)
14	WEHA	PT Weha Transportasi Indonesia Tbk (WEHA)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	84	.1920	4.9860	1.563255	1.0677101
ROE	84	.0005	2.0771	.140215	.2410788
DER	84	.0699	3.4689	1.023196	.7063879
SIZE	84	17.3806	30.2323	24.590567	4.7209099
Valid N (listwise)	84				

Untuk tahun 2019, Kepemilikan saham pada perusahaan PT. SOCI, Tbk mempunyai nilai perusahaan (PBV) terendah yaitu sebesar 0,1920, namun PT. TMAS, Tbk meraih nilai tertinggi sebesar 4,9860 pada tahun 2022. Dengan nilai mean sebesar 1,563 dan standar deviasi sebesar 1,067, data dari 84 perusahaan yang dianalisis menunjukkan distribusi yang sangat merata dengan standar deviasi yang sedang. Perusahaan seringkali memiliki harga saham yang tinggi karena valuasinya lebih dari 100%. Hal ini menunjukkan rata-rata harga saham perusahaan transportasi mengalami over value karena nilai pasarnya melebihi nilai bukunya.

Dengan nilai 0,05, PT. BIRD, Tbk Return on Equity (ROE) berada pada titik terendah pada tahun 2021. Sebaliknya, PT. BULL. Tbk memiliki maksimum 2,077 pada tahun 2021. Rata-rata ROE (mewakili rata-rata dari 84 catatan yang diteliti) adalah 0,140215 (14,02%), Karena deviasi norma hanya 0,2410788, kita dapat melihat bahwa varians lebih rendah dari rata-rata. Artinya penyebaran data tidak merata. Secara rata-rata kemampuan perusahaan menghasilkan laba tergolong tinggi dan potensi keuntungan perusahaan sangat besar jika dibandingkan dengan bunga deposito tahunan rata-rata, yaitu 4,2%.

Untuk tahun 2018, PT. IPCM, Tbk rasio utang dan ekuitas (DER) merupakan yang terendah yang pernah ada yaitu sebesar 0,699. Sebaliknya, PT. BIRD, Tbk meraih nilai tertinggi sebesar 34,68 pada tahun 2022. 84 titik data yang dianalisis memiliki rata-rata nilai DER sebesar 1,023 (100,23%) dan standar deviasi sebesar 0,723, yang menunjukkan bahwa standar deviasi nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata. Hal ini terlihat dari besarnya rasio utang lebih besar terhadap modal, dan menunjukkan bahwa perusahaan transportasi memiliki tingkat utang dan resiko yang tinggi.

Pada tahun 2020, Ukuran Perusahaan (Size) PT PTIS, Tbk berada pada titik minimum di 17,38 atau sebesar (Rp 35.341.230). Hal ini berbeda dengan PT. SMDR, Tbk tahun 2022 yang mungkin mencapai maksimal 30,23 atau sebesar (Rp 13.494.967.352.100).

Berdasarkan analisis terhadap 84 data, rata-rata ukuran perusahaan adalah 24,59 (Rp 220.884.904.490) dengan standar deviasi 4,270. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasinya lebih besar dari angka rata-ratanya . Artinya, sebaran data tidak merata secara kuantitas. Biasanya, rata-rata ukuran perusahaan kurang dari 100%. Ukuran perusahaan yang terlalu besar dianggap akan menyebabkan kurangnya efisiensi pengawasan kegiatan operasional dan strategi bagi manajemen, sehingga dapat mengurangi nilai perusahaan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Rentang uji normalitas Penelitian ini menggunakan pemodelan regresi untuk memastikan apakah distribusi data normal. Model regresi dengan distribusi normal atau yang hampir normal dianggap baik. Mengikuti langkah-langkah berikut akan membantu Anda memutuskan apakah data mengikuti distribusi normal:

Asimp . tanda tangan. (2-tailed) > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Nilai Asimp. tanda tangan. (2-tailed) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96027621
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.063
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.073 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tanda asimtotik berdasarkan tabel 4.2. Selisih antara Sig (2-tailed) dan 0,05 adalah 0,073. Hasilnya menunjukkan kumpulan data yang terdistribusi dengan baik.

Hasil Uji Multikolinearitas

Kita dapat melihat bahwa variansnya lebih kecil dari biasanya, dengan divergensi dari norma hanya 0,2410788. Bahkan penyebaran data kuantitatif tidak akan membuatnya adil. Dibandingkan dengan tingkat deposit tahunan rata-rata 4,2%, peluang bisnis untuk pendapatan signifikan. Untuk memahami faktor inflasi varians (VIF) dan nilai toleransi dapat mengungkapkan apakah terdapat ya atau tidak. Jika nilai toleransi lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka model regresi dianggap bebas dari multikolinearitas (Ghazali , 2018:108). Berikut hasil uji multikolinearitas:

Coefficients^a

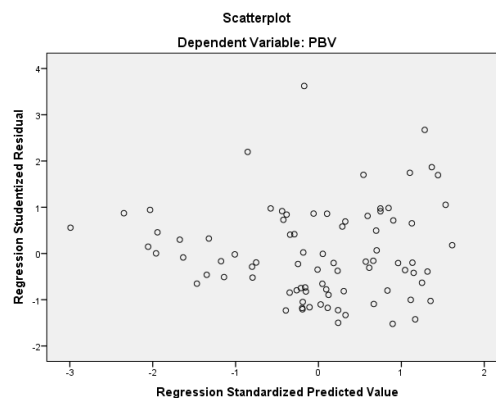
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.977	.675		4.414	.000		
	ROE	.061	.463	.014	1.311	.009	.925	1.082
	DER	-.679	.157	-.449	-4.338	.000	.942	1.062
	SIZE	-.030	.024	-.131	-1.223	.225	.884	1.132

a. Dependent Variable: PBV

Seluruh variabel pada uji multikolinearitas mempunyai nilai toleransi lebih dari 0,10 dan nilai VIF lebih rendah dari 10 seperti terlihat pada tabel 4.3. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model regresi tidak menunjukkan multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tujuan Uji Heteroskedastisitas Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan variance residual pada model regresi. Model regresi yang bebas dari heteroskedastisitas dianggap baik. Identifikasi Awal Menurut Ghozali (2018), Uji Scatterplot dapat mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas.



Tabel hasil di atas adalah tren yang menyebar dengan cepat. Heteroskedastisitas tidak terjadi pada model regresi.

Hasil Uji Autokorelasi

Model regresi linier diperlukan guna memastikan benarkan terdapat sehingga membuat data rancu pada tahun dan periode sebelumnya berkaitan. (Ghozali, 2018:111). Selama penelitian bersamaan dengan uji Durbin-Watson (DW), analisis autokorelasi ini dilakukan. Temuan uji autokorelasi data adalah sebagai berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.437 ^a	.191	.161	.9781157	1.658

a. Predictors: (Constant), SIZE, DER, ROE

b. Dependent Variable: PBV

Menunjukkan hasil pengujian sinkronisasi ; dengan tiga variabel bebas dan delapan puluh empat observasi diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,658; batas dL adalah 1,5723; dan batas dU adalah 1,7199. Dapat mengesampingkan hipotesis nol bahwa Karena $DW = 1,5723 < 1,658 < 1,7199$, yang menandai interval di atas batas bawah dL dan di bawah batas atas dU, maka kita dapat menyimpulkan bahwa terdapat autokorelasi, baik positif maupun negatif.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Statistik (F)

Ide dasar di balik F-statistik adalah Untuk menunjukkan bagaimana setiap variabel independen dalam model berdampak pada variabel dependen (terikat) dalam beberapa cara (Ghozali, 2018:98). Berikut hasil uji F:

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.084	3	6.028	6.301	.001 ^b
	Residual	76.537	80	.957		
	Total	94.620	83			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), SIZE, DER, ROE

Nilai F yang diturunkan sebesar 6,301 dengan probabilitas $0,0001 < 0,05$, sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.7, menunjukkan bahwa kombinasi Return on Equity, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan mempengaruhi Nilai Perusahaan.

Hasil Uji Parsial (t)

Intinya, uji statistik menunjukkan seberapa besar satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen. (Ghozali, 2018:98). Berikut hasil uji t.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.977	.675		4.414	.000
	ROE	.061	.463	.014	1.311	.009
	DER	-.679	.157	-.449	-4.338	.000
	SIZE	-.030	.024	-.131	-1.223	.225

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.8 diatas, persamaan regresi pada penelitian ini adalah :

$$PBV = 4,414 + 1,311 ROE - 0,439 DER - 1,223 UKURAN + e$$

Konstanta a = 4,414 , maka jika variabel bebas ROE, DER, dan Ukuran semuanya nol, maka variabel terikat PBV berjumlah 4,414 satuan.

Koefisien regresi Return on Equity sebesar 1,311. Kita mungkin mengharapkan kenaikan nilai buku harga (PBV) sebesar 1,311 unit jika variabel independen, variabel tetap lainnya, dan variabel Return on Equity (ROE) mengalami peningkatan sebesar 1 unit. Koefisien Valuable Mark Business (PBV) dan Return on Equity (ROE) mempunyai hubungan yang baik. Jika suatu perusahaan memiliki Return on Equity (ROE) yang tinggi , hal ini sering kali berarti perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik.

Analisis koefisien regresi Berasal dari struktur modal sebesar -0,43 9. Penurunan price book value (PBV) sebesar -0,4 3 9 satuan akan mengiringi perbaikan sebesar 1 satuan pada debt equity ratio (ROE) yang merupakan variabel yang tidak bergantung pada biaya tetap dan variabel. Nilai koefisien negatif ini menunjukkan adanya korelasi negatif antara perusahaan mark (PBV) dengan Debt Equity Ratio (DER). Ketika Rasio Ekuitas Hutang perusahaan tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kecil.

Koefisien negatif menunjukkan hubungan positif antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan (PBV), yang mungkin menunjukkan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki nilai merek lebih rendah. Hal ini berlaku bahkan ketika mengendalikan variabel independen lainnya, seperti ukuran, yang akan menyebabkan peningkatan ukuran sebesar 1 unit dan penurunan PBV sebesar 1,223 unit.

Uji Koefisien determinasi R Square

Sederhananya, koefisien determinasi menyatakan seberapa baik model Far Deep memperhitungkan variasi dalam variabel dependen (Ghozali, 2018: 97). Kami menggunakan nilai R 2 yang Disesuaikan dari model regresi untuk menemukan nilai koefisien yang digunakan, yang membantu kami menentukan berapa banyak variasi yang ada dalam variabel dependen. Prosedur berikut digunakan untuk memastikan hasil tes koefisien:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.437 ^a	.191	.161	.9781157	1.658

a. Predictors: (Constant), SIZE, DER, ROE

b. Dependent Variable: PBV

Nilai adjust R-squared adalah 0,161, dan p-value kurang dari 0,05, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.6 hasilnya. Akibatnya, 16,1% varian markup disebabkan oleh perubahan ROE, struktur modal, dan ukuran perusahaan. Sedangkan faktor lain yang belum diteliti menyumbang atau mempengaruhi sisanya sebesar 83,9% (100%-16,1%).

Diskusi

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Mengenai studi, profitabilitas Mark signifikan setara dengan $0,009 < 0,050$, seperti terlihat di atas. Hubungan antara return on equity (ROE) dan nett book value (PBV) adalah positif dan signifikan secara statistik ($t=1,311$). Jika dibandingkan dengan rata-rata suku bunga deposito per tahun yang sebesar 4,2%, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata potensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan cukup kuat.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Mengenai penelitian Hasilnya menunjukkan struktur modal yang menonjol dengan nilai $0,000 < 0,050$. Struktur Modal (DER) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap Nilai Perusahaan (PBV), dengan nilai sebesar -4,388. Hal ini terlihat dari besarnya rasio utang terhadap modal dan menunjukkan bahwa perusahaan transportasi memiliki tingkat utang yang tinggi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian, ukuran perusahaan adalah $0,223 < 0,050$, yang menunjukkan nilai yang besar. Angka (t) sebesar -1,225 berarti signifikan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian, perusahaan subsektor transportasi mempunyai hubungan positif antara PBV dengan profitabilitas yang merupakan ukuran Return on Equity (H1 Diterima). Penggunaan Debt Equity Ratio sebagai proksi struktur modal memiliki dampak yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) anak perusahaan transportasi (H2 Diterima). Perusahaan subsektor transportasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan ukuran perusahaan dengan proksi Size (Ln) terhadap nilai perusahaan (H3 ditolak).

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. & Houston, JF (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Pembelajaran Cengage*. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0377-841X\(78\)90069-4](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0377-841X(78)90069-4)
- Citra Hardianti, D., & Anwar. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage. *Jurnal Ilmu dan Penelitian Akuntansi*, 8 (September), 1–17.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivarete dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi ke-9). Universitas Diponegoro.
- Hairi, T. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. *Tirtayasa Ekonomika*, 14 (2), 171. <https://doi.org/10.35448/jte.v14i2.4743>

- Hermuningsih, S. (2012). *Pengantar Pasar Modal Indonesia* (edisi ke-2). UPP STIM YKPN.
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal AKTUAL* , 17 (1), 66. <https://doi.org/10.47232/aktual.v17i1.34>
- Khassanah, FN (2021). Pengaruh Total Assets Turnover dan Current Ratio Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi JIMA* , 1 (2), 106–122.
- Lutfita, A., & Takarin, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen* , 9 (3), 320–328.
- Mercyana Clarissa, Hamidah, & Kurnianti Destria. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan* , Vol. 3 Nomor (1), 101–113.
- Muzayin, MHT, & Trisnawati, R. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019). *Jurnal akuntansi*.
- Prasetyo, I., & Pramuka, BA (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Proporsi Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba. *JEBDEER: Jurnal Penelitian Kewirausahaan, Pengembangan Bisnis dan Pendidikan Ekonomi* , 1 (2), 1–8. <https://doi.org/10.32616/jbr.v1i2.64>
- Pudjiastuti, H. (2018). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi ke-7). UPP STIM YKPN.
- Rosalia, Jayanti; Utami, Wikan Budi; Pratiwi, DN (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, PERTUMBUHAN Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan* , 22 (2), 988–995.
- Salsa, SS, & Nugraha, DS (2022). Pengaruh Umur Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Literasi Akuntansi Indonesia* , 2 (3), 692–703. <https://doi.org/10.35313/ialj.v2i3.3974>
- Sri, A., Dewi, M., & Wirajaya, A. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi* , 4 (2), 358–372.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Litbang* . CV. Alfabet.
- Widiastari, PA, & Yasa, GW (2018). Pengaruh_Profitabilitas_Gratis_Uang_Arus_dan_Ukuran_Perusahaan. *Pengaruh Probabilitas Arus Kas Bebas dan Ukuran Perusahaan* , 23 , 957–981.